

**PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERATAAN LABA  
(Studi Empiris Pada Emiten Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)**

***THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, FIRM SIZE, TAX, MANAGERIAL OWNERSHIP AND AUDIT QUALITY ON INCOME SMOOTHING  
(Empirical Study on Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)***

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[ariefpradhanabrilliano@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ariefpradhanabrilliano@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[khairunnisa@telkomuniversity.ac.id](mailto:khairunnisa@telkomuniversity.ac.id),  
<sup>3</sup>[dewaputrakhrisna@telkomuniversity.ac.id](mailto:dewaputrakhrisna@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Perataan laba atau income smoothing merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Perataan laba diuji menggunakan indeks eckel (1981) dengan membandingkan CV (*Coefficient Variation*) income dengan CV sales, dimana perusahaan yang memiliki nilai absolut indeks kurang dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba sedangkan perusahaan yang memiliki nilai absolut indeks lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap perataan laba secara simultan maupun parsial. Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Objek penelitian yang digunakan adalah emiten sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 195 unit sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Dari penelitian ini di dapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial dan kualitas audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 12,60% dan sisanya sebesar 87,40% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam model ini.

Hasil penelitian menunjukkan komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba. Secara parsial, komite audit, pajak dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Serta kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.

**Kata kunci : komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial, kualitas audit, perataan laba.**

**Abstract**

*Income smoothing is one of the form of earnings management. Income smoothing tested using Eckel index (1981) by comparing CV (Coefficient of Variation) income with CV sales, the company which has the absolute value of the index is less than one categorized as a company that doing income smoothing practices while companies that have an absolute value index of more than one categorized as a company that does not do income smoothing practices.*

*This study aims to determine the effect of the audit committee, firm size, tax, managerial ownership and audit quality on income smoothing either simultaneously or partial. The character of this research is descriptive verification which is causality. The object of the research is the manufacturing sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015.*

*The data collection technique used is purposive sampling and obtained 195 units of samples. This study using logistic regression analysis techniques.*

*The result's showed a combination of independent variables, namely the audit committee, firm size, tax, managerial ownership and audit quality are able to explain the variation of the dependent variable is income smoothing by 12.60% and 87.40% is explained by another variables that was not involved in this model.*

*The results showed that the audit committee, firm size, tax, managerial ownership, and audit quality simultaneous influence on income smoothing. Partially, the audit committee, tax and managerial ownership have no effect on income smoothing. The firm size has a positive and significant effect on income smoothing. As well as the quality of the audit has a negative and significant effect on income smoothing.*

**Keyword : audit committee, firm size, tax, managerial ownership, quality audit, income smoothing.**

## 1. Pendahuluan

Menurut PSAK 1<sup>[6]</sup> entitas manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan secara wajar laporan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Menurut Christiani dan Nugrahanti<sup>[4]</sup> informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi publik maupun investor dalam mengambil suatu keputusan.

Manajemen laba memiliki beberapa bentuk yaitu, *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*, bentuk manajemen laba dengan cara perataan laba yang dilakukan pada laporan keuangan eksternal bagi investor (Scott dalam Wijaya *et al*)<sup>[16]</sup>. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba atau *income smoothing*. Menurut Barnea, Ronen dan Sadan dalam Widaryanti<sup>[15]</sup> manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa depan. Perataan laba yang terjadi di dalam pasar modal mempunyai pengaruh terhadap pemegang saham sehingga akan memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan pada pertambahan nilai saham perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perataan laba.

## 2. Tinjauan Pustaka Penelitian

### 2.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling<sup>[8]</sup> hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih pemilik perusahaan (*principal/s*) yang terlibat dengan manajer (*agent*) untuk memberikan beberapa layanan atas nama mereka dengan melibatkan pelimpahan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada manajer (*agent*). Jika kedua belah pihak ingin memaksimalkan manfaat, maka ada alasan yang baik untuk percaya bahwa manajer (*agent*) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*principal/s*).

### 2.2 Perataan Laba

Menurut Arens *et al*<sup>[2]</sup> perataan laba atau *income smooting* merupakan salah satu bentuk manajemen laba dimana pendapatan-pendapatan dan beban-beban dipindahkan diantara beberapa periode untuk mengurangi fluktuasi laba. Salah satu teknik memuluskan laba adalah dengan mengurangi nilai persediaan dan aset lainnya yang diperoleh perusahaan pada saat akuisisinya, yang mengakibatkan laba yang lebih tinggi ketika aset tersebut dijual dikemudian hari. Perataan laba diuji menggunakan indeks eckel dengan membandingkan CV (*Coefficient Variation*) *income* dengan CV *sales*. Kategori perusahaan berdasarkan nilai indeks sebagai berikut :

- Perusahaan yang memiliki nilai absolut indeks kurang dari satu = 1 (tergolong *income smoothing*)
- Perusahaan yang memiliki nilai absolut indeks lebih dari satu = 0 (tergolong *non-income smooting*)

### 2.3 Komite Audit

Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-643/BL/2012<sup>[9]</sup> menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit. Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Komite audit dalam penelitian ini menggunakan rasio dari jumlah anggota komite audit independen diluar komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota komite audit. Dengan persamaan sebagai berikut

$$\frac{\text{jumlah anggota komite audit independen}}{\text{jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

### 2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Moses dalam Butar Butar dan Sudarsi<sup>[3]</sup> menyatakan bahwa perusahaan dengan *size* yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah. Dalam

penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan cara logaritma natural total aset perusahaan. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$e \quad h \quad n$$

## 2.5 Pajak

Pajak menurut undang-undang perpajakan<sup>[14]</sup> adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio perbandingan dari pajak kini dan total aset. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$P_j = \frac{P_j K}{v}$$

## 2.6 Kepemilikan Manajerial

Menurut Shleifer dan Vishny<sup>[13]</sup> menyatakan bahwa masalah keagenan dapat dipecahkan dengan sangat efektif dengan adanya mekanisme kepemilikan manajerial. Sedangkan menurut Madiastuty dan Machfoedz<sup>[11]</sup> di Indonesia kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah ketidaksiharasan kepentingan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham (*shareholder*). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan persentase dari rasio jumlah saham yang dimiliki manajemen dan jumlah saham beredar. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$K \quad M \quad j = \frac{S \quad Y \quad D}{S \quad B} \times 100 \%$$

## 2.7 Kualitas Audit

DeAngelo<sup>[5]</sup> mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan yang auditor untuk menemukan kecurangan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan tindakan kecurangan tersebut. Kemungkinan penemuan kecurangan oleh auditor bergantung pada kemampuan teknologi auditor, prosedur audit yang digunakan saat audit dan jumlah *sampling*. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur variabel *dummy*. Variabel *dummy* digolongkan sebagai berikut:

- Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* = 1
- Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big-4* = 0

## 2.8 Kerangka Pemikiran

### 2.8.1 Pengaruh komite audit terhadap perataan laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Handayani *et al*<sup>[6]</sup> menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Menurut Siallagan dan Machfoedz dalam Marpaung dan Latrini<sup>[10]</sup> komite audit memiliki tugas untuk, mengamati sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal dan mengawasi laporan keuangan untuk mengurangi sifat *opportunistic* manajemen. Keberadaan komite audit akan meminimalisir adanya praktik perataan laba karena komite audit telah memiliki tugas yang jelas dan telah diatur dengan ketentuan yang berlaku. Komite audit yang berpihak kepada investor tentu akan memiliki independensi yang tinggi sehingga mampu meminimalisir praktik perataan laba.

### 2.8.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Butar-butar dan Sudarsi menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini didukung dengan pernyataan Moses dalam Butar Butar dan Sudarsi<sup>[3]</sup> yang menyatakan perusahaan dengan *size* yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah. Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba.

### 2.8.3 Pengaruh pajak terhadap perataan laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amanda dan Febrianti<sup>[1]</sup> dan Wijaya dan Christiawan<sup>[16]</sup> pajak memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Pajak adalah suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Besarnya pajak yang akan dibayarkan perusahaan sesuai dengan pendapatan yang telah dikurangi dengan beban-beban perusahaan. Beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan didasari oleh laba. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan

besar. Sebaliknya, apabila laba rendah maka beban pajak yang akan dibayarkan juga rendah. Manajer akan berusaha agar laba perusahaan terlihat lebih rendah agar beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan akan rendah. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba agar dapat meminimalkan pembayaran pajak.

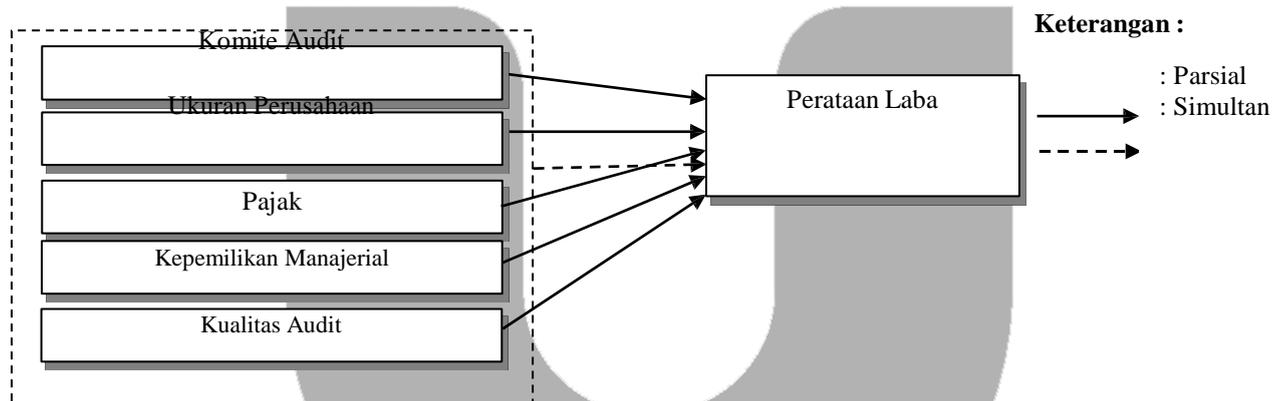
#### 2.8.4 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perataan laba

Sesuai dengan hasil penelitian Pratama<sup>[12]</sup>, Machfoedz dan Midiastuty<sup>[11]</sup> yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba, yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan meminimalisir praktik perataan laba. Hal ini dapat terjadi karena manajer berpikir layaknya pemilik perusahaan yang lebih mementingkan pengembangan perusahaan dan kepercayaan publik. Adanya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kontrol dalam perusahaan karena kepemilikan manajerial dapat membentuk hubungan yang selaras dan sinkron sebagai manajer dan pemilik perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang cukup besar oleh manajemen dan pemikiran untuk mengembangkan perusahaan oleh manajemen sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen laba

#### 2.8.5 Pengaruh kualitas audit terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil penelitian Marpaung dan Latrini kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. DeAngelo<sup>[5]</sup> yang menyatakan bahwa KAP *the big-8* memberikan kualitas audit yang lebih baik di bandingkan KAP *non-big 8*. KAP besar seperti KAP *big-four* memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja. Selain itu, karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih teliti dan cermat. Oleh sebab itu, maka kualitas audit berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

- Komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
- Komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba.
- Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba.
- Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba.
- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba.
- Kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba.

### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Emiten Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia<sup>[17]</sup> Pada Tahun 2011-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 195 unit sampel observasi yang terdiri dari 39 perusahaan selama 5 tahun.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{Y}{1-Y}\right) = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 UK + \beta_3 Pjk + \beta_4 KM + \epsilon_i$$

Keterangan :

- Y = Perataan Laba
- $\alpha$  = Masing-masing variabel
- KA = Komite Audit
- UK = Ukuran Perusahaan
- Pjk = Pajak
- QA = Kualitas Audit

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional:

**Tabel 4.1**  
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	195	0.0000	1.0000	0.5949	0.4922
KA	195	0.0000	1.0000	0.9556	0.1921
UK	195	25.1940	33.1340	27.8834	1.7741
PJK	195	0.0000	0.1358	0.0238	0.0239
KM	195	0.0000	0.3289	0.0341	0.0696
QA	195	0.0000	1.0000	0.4359	0.4971
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Output SPSS 23

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa variabel perataan laba, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut berkelompok atau relatif homogen. Sementara itu variabel pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit memiliki nilai *mean* yang lebih rendah dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut bervariasi.

##### 4.2 Uji Model Fit

###### 4.2.1 Menilai Model Fit

**Tabel 4.2. Overall Model Fit**

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Mempunyai nilai 263.264
-2LogL Block Number = 1	Mempunyai nilai 244.096

Sumber: Data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta menunjukkan nilai sebesar 263.264. Sedangkan nilai -2LogL akhir (-2LogL Block Number = 1), menunjukkan nilai yang lebih kecil, yaitu 244.096. Hasil perbandingan nilai -2LogL Block Number = 1 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 0 dengan penurunan sebesar 19.17 sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data.

###### 4.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.582	8	.918

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's, diperoleh nilai *chi-square* 3.582 dengan tingkat signifikansi 0.918. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari Sig >  $\alpha$

(0,05), maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model fit dan model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.3 Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	244.096 <sup>a</sup>	.094	.126

Sumber: SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.126. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 12,6%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 4.3 Pembahasan dan Kesimpulan

#### 4.3.1 Analisis Deskriptif

Komite audit pada perusahaan manufaktur selama tahun 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 0.9577 dengan standar deviasi sebesar 0.4922. Dari 195 unit sampel yang diuji dalam penelitian ini, terdapat 183 unit sampel yang berada diatas rata-rata dan 12 unit sampel yang berada dibawah rata-rata.

Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur selama tahun 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 27.8834 dengan standar deviasi sebesar 1.7741. Dari 195 unit sampel yang diuji dalam penelitian ini, terdapat 82 unit sampel yang berada diatas rata-rata dan 113 unit sampel yang berada dibawah rata-rata.

Pajak pada perusahaan manufaktur selama tahun 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 0.0238 dengan standar deviasi sebesar 0.0239. Dari 195 unit sampel yang diuji dalam penelitian ini, terdapat 83 unit sampel yang berada diatas rata-rata dan 112 unit sampel yang berada dibawah rata-rata.

Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur selama tahun 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 0.0341 dengan standar deviasi sebesar 0.0696. Dari 195 unit sampel yang diuji dalam penelitian ini, terdapat 50 unit sampel yang berada diatas rata-rata dan 145 unit sampel yang berada dibawah rata-rata.

Kualitas audit pada perusahaan manufaktur selama tahun 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 0.4359 dengan standar deviasi sebesar 0.4971. Dari 195 unit sampel yang diuji dalam penelitian ini, terdapat 85 unit sampel yang berada diatas rata-rata dan 110 unit sampel yang berada dibawah rata-rata.

Selama tahun 2011-2015, pada perusahaan manufaktur terdapat 116 unit sampel atau 59.49% dari seluruh jumlah unit sampel yang terindikasi melakukan praktik perataan laba.

#### 4.3.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model fit dihasilkan bahwa model fit dengan data dan data telah fit dengan model. Oleh karena itu, pengujian regresi logistik dapat dilanjutkan.

**Tabel 4.4 Variables in the Equation**

Step 1 <sup>a</sup>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	KA	-.207	.842	.060	1	.806	.813
	UK	.368	.111	11.059	1	.001	1.445
	PJK	-5.454	7.373	.547	1	.459	.004
	KM	-3.104	2.225	1.946	1	.163	.045
	QA	-.770	.327	5.541	1	.019	.463
	Constant	-9.061	3.074	8.690	1	.003	.000

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dirumuskan persamaan model regresi logistik yang menjelaskan pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, yaitu:

$$\text{Income Smoothing} = -9.061 - 0.207KA + 0.386UK - 5.454PJK - 3.104KM - 0.770QA + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -9.061 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial dan kualitas audit bernilai konstan dengan nilai 0, maka indeks ekel menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba.

- b.  $\beta_1$  -0,207 menyatakan bahwa jika komite audit mengalami penambahan 1 independensi komite audit, maka akan terjadi penurunan indeks perataan laba sebesar 0.207.
- c.  $\beta_2$  0.386 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami penambahan Rp 1 , maka akan meningkatkan indeks praktik perataan laba sebesar 0.386.
- d.  $\beta_3$  -5.454 menyatakan bahwa jika pajak mengalami penambahan Rp 1, maka akan terjadi penurunan indeks praktik perataan laba perusahaan sebesar 5.454.
- e.  $\beta_4$  -3.104 menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial mengalami penambahan 1%, maka akan terjadi penurunan indeks praktik perataan laba perusahaan sebesar 3.104.
- f.  $\beta_5$  -0.770 menyatakan bahwa jika kualitas audit mengalami penambahan 1%, maka akan terjadi penurunan indeks praktik perataan laba perusahaan sebesar 0.770.

#### 4.3.3 Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

**Tabel 4.16 Omnibus Tests of Model Coefficients**

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Block	19.169	5	.002
	Model	19.169	5	.002

Sumber: SPSS 23.0

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang ditunjukkan oleh tabel 4.16 *Omnibus Tests of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 19.169 dengan *degree of freedom* = 5 dan tingkat signifikansi 0.002 ( $p\text{-value} < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima memiliki arti bahwa variabel komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

#### 4.3.4 Uji Parsial (*Variables in the Equation*)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.4. dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai *Wald* komite audit sebesar 0.060 lebih kecil dibandingkan *chi-square* tabel df 1 sebesar 3.84. Nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.806 lebih besar dari  $\alpha$  5%.  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap praktik perataan laba.
- b. Nilai *Wald* ukuran perusahaan sebesar 11.059, lebih besar dibandingkan *chi-square* tabel df 1 sebesar 3.84. Sedangkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.001, lebih kecil dari  $\alpha$  5%.  $H_0$  ditolak berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
- c. Nilai *Wald* pajak sebesar 0.547, lebih kecil dibandingkan *chi-square* tabel df 1 sebesar 3.84. Sedangkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.459, lebih besar dari  $\alpha$  5%.  $H_0$  diterima berarti terdapat pengaruh pajak terhadap praktik perataan laba.
- d. Nilai *Wald* kepemilikan manajerial sebesar 1.946, lebih kecil dibandingkan *chi-square* tabel df 1 sebesar 3.84. Sedangkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.163, lebih besar dari  $\alpha$  5%.  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat pengaruh pajak terhadap praktik perataan laba.
- e. Nilai *Wald* kualitas audit sebesar 5.541, lebih besar dibandingkan *chi-square* tabel df 1 sebesar 3.84. Sedangkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.019, lebih kecil dari  $\alpha$  5%.  $H_0$  ditolak berarti terdapat pengaruh kualitas audit terhadap praktik perataan laba.

## 5. Kesimpulan

Dari data statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel perataan laba, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut berkelompok atau relatif homogen. Sementara itu variabel pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit memiliki nilai *mean* yang lebih rendah dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut bervariasi. Komite audit, ukuran perusahaan, pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba. Secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.

**Daftar Pustaka:**

- [1] Amanda, Felicia., & Febrianti, Meiriska. (2015). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba*. *Ultima Accounting* Vol.7, No.1.
- [2] Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Butar-Butar, L., K., & Sudarsi, S. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No.2, ISSN :1979-4878.
- [4] Christiani, I., & Nugrahanti, Y., W. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 16 No. 1, ISSN: 1411-0288.
- [5] DeAngelo, L., E. (1981). *Audit Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economic* 3, 1981.
- [6] Handayani, et al. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba*. *Journal of Accounting* Vol.2, No.2.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [8] Jensen, M., C., & Meckling, W., H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour. Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic* Vol.3 No. 4, 1981, pp. 305-360.
- [9] Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit .
- [10] Marpaung, C., O., & Latrini, N., M., Y. (2014). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2: 279-289, ISSN: 2302-8556.
- [11] Midiastuty, P., P., & Machfoedz, M. (2003). *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governace Dan Indikasi Manajemen Laba*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 2003.
- [12] Pratama, Dika Fajar. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba*. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol.13, No.1.
- [13] Shleifer, A., & Vishny, R., W. (1997). *A Survey of Corporate Governace*. *The Journal of Finance* Vol. LII No. 2.
- [14] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 16/2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- [15] Widaryanti. (2009). *Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Fokus Ekonomi*, Volume 4, No.2.
- [16] Wijaya, V., A., & Christiawan, Y., J. (2014). *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. *Tax and Accounting Review* Vol.4 No. 1.
- [17] <http://www.idx.co.id/> [7 Februari 2016]
- [18] <http://www.komiteaudit.com> [18 Januari 2016]
- [19] <http://www.sahamok.com> [15 Januari 2016]